

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dengan Media Digest Book Terhadap Literasi IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SD

Febi Lestari, Rissa Prima Kurniawati*, Naniek Kusumawati

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

rissa@unipma.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi IPA siswa sekolah dasar yang dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif, serta terbatasnya media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* terhadap literasi IPA siswa ditinjau dari motivasi belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain *post-test only control group design*. Penelitian dilaksanakan di SDN Jiwan 02 Kabupaten Madiun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data meliputi tes literasi IPA, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Two-Way ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi IPA siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Motivasi belajar juga menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi IPA, dengan siswa bermotivasi tinggi memperoleh hasil lebih baik dibandingkan siswa bermotivasi sedang dan rendah. Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* dan motivasi belajar terhadap literasi IPA siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang didukung media pembelajaran menarik mampu meningkatkan literasi IPA siswa sekolah dasar secara efektif.

Kata Kunci: *Scramble*, *Digest Book*, Literasi IPA, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Motivasi belajar dalam pendidikan dasar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran krusial dalam menentukan keterlibatan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal bagi siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai kekuatan yang menjaga konsistensi, arah, dan intensitas aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), motivasi belajar menjadi elemen penting karena pembelajaran IPA menuntut keaktifan, rasa ingin tahu, serta keterlibatan kognitif siswa dalam memahami fenomena alam

secara ilmiah. Sardiman (2018), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada aktivitas tersebut, sedangkan Uno (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan perilaku belajar siswa. Dengan demikian, tingginya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan memiliki ketertarikan dalam memahami konsep-konsep secara bermakna pada literasi IPA.

Literasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas motivasi belajar tersebut, karena literasi IPA tidak sekadar menuntut penguasaan konsep, melainkan juga kemampuan berpikir ilmiah, menafsirkan fenomena, serta mengambil keputusan berbasis bukti. Literasi IPA pada siswa sekolah dasar berperan strategis dalam membentuk pola pikir kritis dan sistematis sejak dini, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan konsep semata. Karira & Sunarti (2022) menegaskan bahwa literasi sains mencakup kemampuan menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, serta menafsirkan data dan bukti secara ilmiah, sedangkan menurut Purnawati & Yakin (2025) literasi IPA menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga pembelajaran IPA di sekolah dasar idealnya diarahkan pada penguatan literasi IPA agar siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga memahami dan mampu mengaitkan konsep dengan realitas kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Jiwan 02, Jl. Raya Solo No.76, Kecamatan Jiwan, Kabupaten Madiun, diketahui bahwa kemampuan literasi IPA siswa kelas V masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil ulangan harian yang diberikan guru, di mana dari 44 siswa dalam satu kelas, sebanyak 31 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hal tersebut menandakan bahwa belum terdapat 50% dari jumlah siswa yang mendapat nilai sama dengan atau diatas KKM. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan siswa terhadap materi IPA masih belum optimal. Hal tersebut juga terlihat ketika siswa diberikan tugas, karena sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal IPA.

Sejauh pengamatan yang dilakukan peneliti, pembelajaran masih berorientasi pada *teacher centered*, sehingga guru menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, siswa cenderung kurang antusias, pasif selama pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Guru masih mengandalkan papan tulis dan gambar sederhana sebagai media pembelajaran, sehingga penyampaian materi lebih banyak dilakukan secara langsung tanpa adanya variasi pembelajaran yang menarik. Situasi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang mampu menarik perhatian siswa, interaksi selama pembelajaran belum berlangsung secara optimal, serta kemampuan literasi IPA siswa masih belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Scramble* berbantuan media *Digest Book* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan literasi IPA siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Scramble* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena menekankan pada aktivitas siswa dalam menyusun jawaban atau konsep secara acak menjadi runtut melalui kerja sama kelompok (Wahdini & Ilyas, 2024). Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, serta mengonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif, sehingga dapat membantu mereka memahami alur konsep secara lebih sistematis. Karakteristik model *Scramble* yang berbasis permainan edukatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga

berpotensi meningkatkan motivasi belajar siswa (Daniati & Yulianengsih, 2024). Menurut Fadilla et al. (2024), model pembelajaran *Scramble* dapat melatih ketelitian, kecepatan berpikir, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok, sedangkan Ardian (2025), menyatakan bahwa model ini efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang bersifat runtut karena siswa dituntut untuk menyusun informasi secara logis.

Untuk mendukung optimalnya penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble*, diperlukan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses belajar siswa secara efektif. Penggunaan model pembelajaran tanpa didukung media yang sesuai dinilai belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu, media *Digest Book* dipilih sebagai pendukung implementasi model pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara ringkas, sistematis, dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Media pembelajaran *Digest Book* merupakan media pembelajaran berbasis visual yang menyajikan materi dalam bentuk ringkasan secara sistematis, singkat, dan menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran (Salsabilla & Damayanti, 2025). Media ini dirancang dengan memadukan teks yang ringkas, ilustrasi, serta penyajian materi yang terstruktur sehingga informasi dapat diterima siswa secara lebih mudah (Yuananda et al., 2024). Keunggulan *Digest Book* terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara sederhana tanpa mengurangi inti konsep yang harus dipahami siswa. Penyajian materi yang sistematis dan dilengkapi ilustrasi membantu siswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai konsep yang dipelajari, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia yang memiliki alur dan keterkaitan antarkonsep. Selain itu, penggunaan media *Digest Book* dapat meningkatkan fokus, minat, dan motivasi belajar siswa karena penyajian materi lebih menarik dibandingkan penggunaan buku teks secara konvensional (Munawir et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media *Digest Book* sebagai pendukung model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, serta berkontribusi terhadap peningkatan literasi IPA siswa.

Maka dari itu, peneliti bermaksud membuat variasi pembelajaran dengan mengombinasikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* untuk meningkatkan literasi IPA pada siswa. Kombinasi tersebut diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih sistematis melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menyusun konsep secara kolaboratif, serta memanfaatkan media visual yang ringkas dan menarik, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dengan Media *Digest Book* terhadap Literasi IPA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa SD.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* terhadap literasi IPA siswa ditinjau dari motivasi belajar. Penelitian dilaksanakan di SDN Jiwan 02 Kabupaten Madiun pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, yang terdiri atas satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian meliputi tes literasi IPA, angket motivasi belajar, dan dokumentasi. Tes literasi IPA disusun berdasarkan indikator *The Nature of Science Literacy Test (NoSLiT)*, sedangkan angket

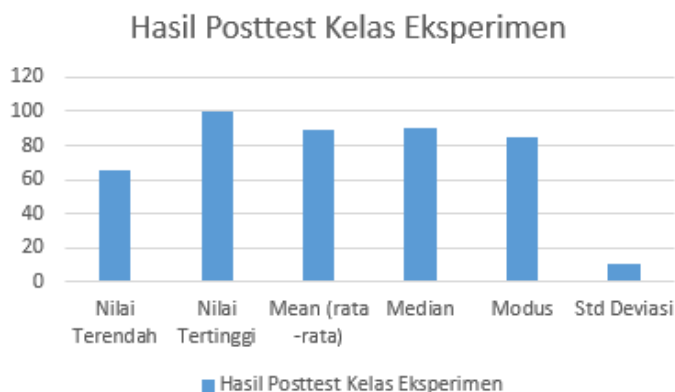
motivasi belajar menggunakan *skala Likert* lima pilihan jawaban. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, hipotesis dianalisis menggunakan *Two-Way Analysis of Variance* (ANOVA dua jalur) pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran, perbedaan literasi IPA berdasarkan kategori motivasi belajar, serta interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap literasi IPA siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil data *posttest* yang diperoleh dari 22 siswa kelas eksperimen menunjukkan adanya variasi kemampuan literasi IPA antarsiswa. Perbedaan nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat penguasaan materi yang berbeda setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book*. Sebagian siswa memperoleh hasil yang tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memperoleh nilai yang relatif lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keragaman kemampuan literasi IPA pada kelas eksperimen. Data hasil *posttest* disajikan dalam Gambar 1. dibawah ini :



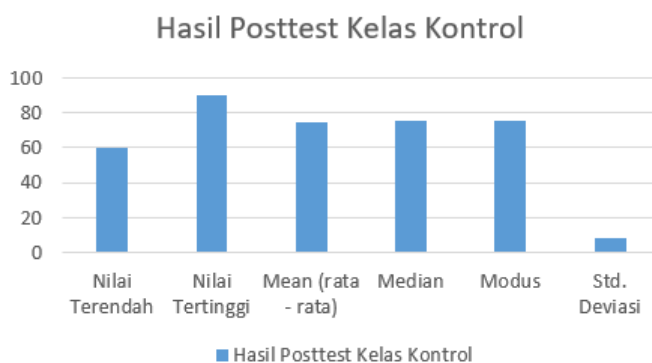
Gambar 1. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil *posttest*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 65. Selain itu, jumlah keseluruhan nilai siswa sebesar 1.965, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,32. Nilai median yang diperoleh sebesar 90. yang menunjukkan bahwa setengah dari jumlah siswa memperoleh nilai di atas median dan setengah lainnya berada di bawah nilai tersebut.

Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai modus sebesar 85, yang berarti nilai tersebut merupakan nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada kelas eksperimen. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 10.18 mengindikasikan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi, maka data semakin homogen, sedangkan semakin besar nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variasi nilai antarsiswa semakin tinggi. Secara keseluruhan, hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan literasi IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* tergolong baik.

Selanjutnya, hasil *posttest* pada kelas kontrol dari 22 siswa menunjukkan adanya variasi nilai yang diperoleh siswa, sehingga terlihat adanya perbedaan tingkat kemampuan literasi IPA pada masing-masing

siswa. Sebagian siswa memperoleh nilai yang relatif tinggi, sedangkan sebagian lainnya masih memperoleh nilai yang lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi IPA siswa di kelas kontrol belum merata. Hasil *posttest* kelas kontrol disajikan pada Gambar 2. dibawah ini :



Gambar 2. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan data hasil *posttest*, diperoleh nilai tertinggi sebesar 90, sedangkan nilai terendah sebesar 60. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1.640, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,55. Nilai median sebesar 75 menunjukkan nilai tengah dari seluruh data yang diperoleh siswa.

Selain itu, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai modus sebesar 75, yang berarti nilai tersebut merupakan nilai yang paling sering diperoleh siswa pada kelas kontrol. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8.24 menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap nilai rata-rata. Nilai standar deviasi tersebut memberikan gambaran mengenai variasi kemampuan literasi IPA siswa pada kelas kontrol. Secara keseluruhan, hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan kemampuan literasi IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah.

Selanjutnya, hasil uji prasyarat menunjukkan data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat dalam penggunaan uji statistik parametrik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 26 dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Test of Normality		
	Statistic	df	Sig.
Kelompok eksperimen	.816	22	.241
Kelompok kontrol	.754	22	.166

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji normalitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Data dinyatakan memiliki varians yang homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka varians antar kelompok dinyatakan tidak homogen sehingga asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Hasil uji homogenitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.038	1	42	.741

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji normalitas dan memiliki varians yang homogen berdasarkan uji homogenitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Two-Way Analysis of Variance (Two-Way ANOVA)* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 26. Dalam penelitian ini, uji *Two-Way ANOVA* digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi IPA siswa kelas V. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Two-Way ANOVA* disajikan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Ftabel
Corrected Model	864.512	5	172.902	7.214	0.000	
Intercept	281245.364	1	281245.364	11734.527	0.000	
Model Pembelajaran	436.851	1	436.851	18.229	0.000	4.10
Motivasi Belajar	302.664	2	151.332	6.315	0.004	3.25
Model $\times$ Motivasi	124.997	2	62.499	2.608	0.086	3.25
Error	910.943	38	23.972			
Total	297860.000	44				
Corrected Total	1775.455	43				

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,487 dengan Adjusted R Square sebesar 0,419. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 48,7% variasi kemampuan literasi IPA siswa dapat dijelaskan oleh model pembelajaran, motivasi belajar, serta interaksi antara kedua variabel tersebut. Sementara itu, sebesar 51,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kemampuan awal siswa, lingkungan belajar, dukungan orang tua, maupun faktor internal lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* berpengaruh signifikan terhadap literasi IPA siswa sekolah dasar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Scramble* berbantuan media *Digest Book* memperoleh kemampuan literasi IPA yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kerja sama, diskusi, dan penyusunan jawaban secara aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan IPA pada permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi IPA tersebut dipengaruhi oleh karakteristik model *Scramble* yang berpusat pada siswa. Melalui kegiatan mengidentifikasi, mencocokkan, dan menyusun jawaban yang diacak, siswa dituntut berpikir kritis, berdiskusi, serta bekerja sama untuk memperoleh solusi yang tepat. Selain itu, penggunaan media *Digest Book* memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi karena informasi disajikan secara ringkas, sistematis, dan dilengkapi ilustrasi yang menarik. Kombinasi antara

model pembelajaran yang aktif dan media yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Astriani & Sudarma (2019), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Scramble* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Penelitian Hidayati et al. (2025), juga menjelaskan bahwa model *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui aktivitas kolaboratif dalam memecahkan permasalahan. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang menarik terbukti membantu siswa memahami konsep secara lebih efektif sehingga mendukung peningkatan kemampuan literasi IPA.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi IPA siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil literasi IPA yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar sedang maupun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi faktor internal yang mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, mencari informasi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil uji ANOVA dua jalur, terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* dan motivasi belajar terhadap literasi IPA siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas model pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh manfaat yang lebih besar dari penerapan model *Scramble*, sedangkan siswa dengan motivasi sedang dan rendah juga mengalami peningkatan literasi IPA meskipun tidak sebesar kelompok bermotivasi tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran dan motivasi belajar saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan literasi IPA.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berbantuan media *Digest Book* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi IPA siswa sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan model dan media yang inovatif, tetapi juga oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan didukung media yang menarik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi siswa agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative tipe Scramble* berbantuan media *Digest Book* berpengaruh signifikan terhadap literasi IPA siswa kelas V SDN Jiwan 02. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Two-Way ANOVA* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan literasi IPA antara siswa yang belajar menggunakan model *Cooperative tipe Scramble* berbantuan media *Digest Book* dengan siswa yang belajar menggunakan metode ceramah. Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap literasi IPA siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$). Namun, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap literasi IPA siswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,086 ($> 0,05$). Selama proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen juga menunjukkan keaktifan, kerja sama, dan antusiasme belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang sudah memberikan bimbingan agar penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SDN Jiwan 01 dan SDN Jiwan 02, Kabupaten Madiun, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, D. S. (2025). Pengaruh Metode Scramble Berbantuan Kertas Origami Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sdn 101818 Pancur Batu Tp. 2024/2025. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*, 4, 1–6.
- Astriani, L. W., & Sudarma, K. I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(2), 186–194. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17907](https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17907)
- Daniati, N., & Yulianengsih, N. L. (2024). Efektivitas penggunaan model pembelajaran scramble terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran pai kelas iv sdn 2 kalapagunung. *el - Muhibb : Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 238–243.
- Fadilla, D. N., Silfiah, K., Muhammad, A. A., Shofiyuddin, A., Nahdlatul, U., Sunan, U., & Bojonegoro, G. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Budi Pekerti. *SALIMIYA : Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(3), 260–268.
- Hidayati, T. R., Zwagery, R. V., Alkaff, A., & Mayangsari, M. D. (2025). Efektivitas Media Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 1 Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 4(4), 207–219.
- Karira, N. F., & Sunarti, T. (2022). Analisis Keterkaitan Kemampuan Literasi Sains dan Keterampilan Berpikir Kritis. *In Proceedings of the Universitas Negeri Surabaya Physics Seminar*, 6, 26–31.
- Munawir, Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al - Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1), 63–71.
- Purnawati, A., & Yakin, N. (2025). Implementasi Kemampuan Literasi Sains Pembelajaran IPA Terintegrasi di Sekolah Dasar dalam. *ARJ : Action Research Journal*, 2(2), 107–120.
- Salsabilla, F., & Damayanti, M. I. (2025). Pengembangan Media Big Book Berbasis Cerita Anak Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(5), 1301–1313.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahdini, & Ilyas, M. (2024). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *VENN: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(1), 45–51.
- Yuananda, R. H., Musyadad, F., & Utaminingsyas, S. (2024). Manfaat Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke - SD - an*, 10(2), 93–100.